

## **Pencegahan COVID-19 Melalui Pemberian Asuhan Keperawatan Komunitas Daring**

**Mei Rianita Elfrida Sinaga**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta  
[mei@stikesbethesda.ac.id](mailto:mei@stikesbethesda.ac.id)

*Received: 10 September 2020; Revised: 5 November 2020; Accepted: 27 Februari 2021*

### **Abstract**

*The spread of the Corona Virus Disease (COVID-19) in Indonesia resulted in a variety of prevention efforts. The focus of prevention efforts is to break the chain of the spread of COVID-19. One of the effective ways that can be done is through the implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS). To increase clean and healthy behavior in the community as a prevention of COVID-19, the provision of online community nursing care is required. The purpose of community service program is to change behavior and increase knowledge of the clean and healthy behavior as prevention efforts of COVID-19. The methods used are partnership, group process, and online education. This series of program is carried out in three phases namely preparation, implementation of community nursing care, and evaluation of community nursing care. The results achieved during the six weeks of this program are increased knowledge of the community related to the clean and healthy behavior in RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru as prevention efforts of COVID-19, and the presence of behavior change in the community through the provision of online community nursing care. The implementation of this activity has some problems, so the role of community leaders is recommended to ensure the sustainability of changes in clean and healthy behavior in the community.*

**Keywords:** *clean and healthy behavior; COVID-19; online community nursing care*

### **Abstrak**

Meluasnya penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia mengakibatkan berbagai upaya pencegahan dilakukan. Fokus upaya pencegahan adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk meningkatkan PHBS di masyarakat sebagai upaya pencegahan COVID-19, diperlukan pemberian asuhan keperawatan komunitas secara daring. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan terkait perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan COVID-19. Metode yang digunakan adalah *partnership*, proses kelompok, dan edukasi online. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan asuhan keperawatan komunitas, dan evaluasi asuhan keperawatan komunitas. Hasil yang dicapai selama enam minggu dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat di RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru, dan adanya perubahan perilaku di masyarakat melalui pemberian asuhan keperawatan komunitas secara daring. Pelaksanaan kegiatan ini mengalami beberapa kendala sehingga direkomendasikan peran tokoh masyarakat untuk menjamin keberlangsungan perubahan PHBS di masyarakat.

**Kata Kunci:** PHBS; COVID-19; asuhan keperawatan komunitas daring

## A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, seluruh negara di dunia sedang berjuang menghadapi pandemi Covid-19. Data WHO menunjukkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sampai tanggal 20 Juli 2020 sebanyak 14.043.176 dengan angka kematian sebanyak 597.583 dari 216 negara (World Health Organization, 2020). Indonesia menempati urutan ke-23 dan provinsi DIY menempati urutan ke-10 terbanyak kasus COVID-19 terkonfirmasi positif (NN, 2020). Meningkatnya kasus terkonfirmasi ini salah satu penyebabnya adalah rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat.

PHBS merupakan upaya yang harus dilakukan dan dimulai dengan menanamkan pola pikir yang sehat kepada masyarakat tetapi harus dimulai dari diri sendiri. Dalam melakukan upaya ini diperlukan komitmen untuk saling mendukung pada tingkat keluarga sehingga derajat kesehatan masyarakat optimal dan pembangunan kesehatan dapat tercapai maksimal. Berdasarkan data di salah satu kelurahan di DIY, pencapaian PHBS kurang baik dapat dilihat dari masih adanya perilaku masyarakat memiliki riwayat pergi ke luar kota (70,4%), masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan masker saat berkumpul (53,1%), masyarakat yang berjabat tangan bila bertemu dengan orang lain (21,45%), masyarakat yang cuci tangan sebelum mengemudi kendaraan (38,8%), masyarakat yang tidak menyediakan tisu/antiseptik/masker/sabun bagi keluarga di rumah (33,7%), masyarakat tidak merendam baju dan celana bekas pakai di luar rumah dengan air panas/sabun (40,8%), masyarakat tidak segera mandi keramas saat tiba di rumah (31,65%), masyarakat yang tidak menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan orang lain ketika bekerja, belanja, belajar, beribadah (49%), masih ada masyarakat yang tidak mencuci tangan ketika tiba di rumah (30,6%), serta belum adanya fasilitas cuci tangan di depan gapura atau di luar masing-masing rumah.

Penularan COVID-19 melalui kontak dekat atau droplet dan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling beresiko terinfeksi virus ini adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19. Munculnya beberapa kluster baru penularan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang beraktifitas di luar rumah. Hal ini ditandai dengan masih tetap ramainya jalanan seperti tidak ada kondisi yang mengkhawatirkan. Jika kesadaran masyarakat belum juga membaik, maka penurunan grafik penderita COVID-19 ini akan sangat lama dicapai. Untuk itu, perlu dilakukan asuhan keperawatan komunitas melalui pendekatan promotif dan preventif dengan tujuan utama untuk meminimalisir atau mencegah penyebaran virus corona di masyarakat.

Asuhan keperawatan komunitas merupakan pelayanan kesehatan terhadap klien baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang diberikan secara holistik (bio-psiko-sosio-spiritual) bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya promotif, preventif, tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif dengan melibatkan komunitas sebagai mitra dalam menyelesaikan masalah (Akbar, 2019; Stanhope & Lancaster, 2016). Asuhan keperawatan komunitas dilakukan sebagai kesatuan utuh melalui proses keperawatan (*nursing process*) mencakup pengkajian, menegakkan diagnosa, merencanakan tindakan, implementasi, dan evaluasi untuk meningkatkan fungsi kehidupan secara optimal, sehingga mampu mandiri dalam upaya kesehatan (Effendi & Makhfud, 2009; Mubarak & Chayatin, 2011). Adapun strategi pemberian asuhan keperawatan komunitas yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *partnership*, pembentukan kelompok, dan edukasi kesehatan, dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Kegiatan penyuluhan dan praktik PHBS penting dilakukan pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mengupayakan perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat diterapkan dalam

# Pencegahan COVID-19 Melalui Pemberian Asuhan Keperawatan Komunitas Daring

Mei Rianita Elfrida Sinaga

kehidupan sehari-hari secara kontiniu (Andriansyah & Rahmantari, 2013). Selain itu, tingkat pengetahuan dan peran pengambil kebijakan di masyarakat seperti RW/RT, tokoh agama, tokoh masyarakat berperan penting dalam keberhasilan penerapan PHBS di masyarakat sebagai upaya pencegahan COVID-19 (Diana, Susanti, & Irfan, 2014; Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020).

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa hal persiapan yang perlu dilakukan:

1. Melakukan sosialisasi dan menjalin hubungan kerjasama (*partnership*) dengan Kepala Kelurahan Kotabaru beserta Ketua RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru Provinsi DIY serta melibatkan kader kesehatan. Diperlukan dukungan dari pihak mitra terutama tokoh masyarakat untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat. Dilakukan koordinasi secara *online* dan *offline* sebanyak 2 kali bersama mitra untuk mematangkan pelaksanaan kegiatan.
2. Pembentukan kelompok/grup melalui *whatsapp* mencakup Ketua RW/RT, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan sebagai media komunikasi dalam pemberian pendidikan kesehatan secara daring tentang pengertian, tanda dan gejala, pencegahan, dan penanganan COVID-19, langkah-langkah cuci tangan, cara menggunakan masker, etika batuk yang benar, pemantauan program hari bersih rumah, dan diskusi lanjutan sampai evaluasi kegiatan akhir.
3. Pemberian edukasi kesehatan secara daring terkait PHBS sebagai upaya pencegahan COVID-19 serta pembuatan materi pendukung berupa poster dan video tentang COVID-19 yang dapat menambah pengetahuan masyarakat untuk mengurangi kecemasan.
4. Membuat kuesioner berupa *pretest* dan *posttest* untuk menilai risiko paparan COVID-19, dibuat dalam bentuk link dan dibagikan secara online kepada masyarakat

melalui koordinasi grup *whatsapp* melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan.

5. Penyediaan fasilitas cuci tangan di depan pintu masuk dan keluar RT 18 dan tempat MCK umum, masker, sanitizer, desinfektan sebagai penunjang PHBS di masyarakat.
6. Penempelan sticker peringatan cuci tangan sebelum masuk rumah di setiap rumah masyarakat, poster di area-area yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengabdian dibantu oleh asisten, dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan aspek komunitas, dan evaluasi aspek komunitas.

### Tahap Persiapan

Adapun rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan disampaikan dan dilakukan sosialisasi dengan menjalin kerjasama (*partnership*) kepada Kepala Kelurahan Kotabaru, RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru beserta jajarannya. Selanjutnya membentuk WAG (*WhatsApp Group*) bersama ketua RW/RT, kader kesehatan, tokoh masyarakat Ledok Code Kotabaru Provinsi DIY. Kemudian, kuesioner yang telah disusun oleh pengabdian dibagikan secara online kepada masyarakat Ledok Code dengan melibatkan peran serta RW/RT beserta jajarannya selama tiga hari, selanjutnya data diolah dan disampaikan hasilnya pada Lokakarya Mini yang dilakukan secara online melalui grup *whatsapp*.

### Tahap Pelaksanaan Aspek Komunitas

Pelaksanaan asuhan keperawatan komunitas dilakukan selama empat minggu secara online mencakup pengkajian, penegakkan diagnosa, penyusunan rencana kegiatan, implementasi, dan evaluasi. Pengkajian yang dilakukan berdasarkan kuesioner yang dibagikan secara online dan hasil data yang diperoleh disampaikan melalui lokakarya mini melalui grup *whatsapp*. Kuesioner yang dibagikan kemudian dilakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa keperawatan komunitas. Adapun diagnosa keperawatan komunitas yang

diperoleh adalah dua masalah prioritas, antara lain ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan dan perilaku kesehatan cenderung berisiko di RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru DIY. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, disusun beberapa rencana tindakan keperawatan komunitas dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui grup *whatsapp* dengan menyesuaikan sumber daya yang ada di masyarakat.

### Tahap Evaluasi Askep Komunitas

Selanjutnya setelah dilakukan implementasi, dibagikan kembali kuesioner yang sama dengan di awal kegiatan, dibagikan secara daring kepada masyarakat untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan perilaku pada masyarakat di Ledok Code setelah diberikan asuhan keperawatan komunitas secara daring. Hasil data yang didapatkan akan dipaparkan melalui grup *whatsapp*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan



Gambar 1. Sosialisasi dan Penandatanganan Kerjasama

Kuesioner yang dibagikan secara online diisi oleh 139 peserta pada minggu pertama kegiatan. Sosialisasi dilakukan 2 kali secara *offline* dengan mengikuti protokol kesehatan dengan *physical distancing* dan *online* dilakukan melalui grup *whatsapp*. Ada 2 grup *whatsapp* yang terbentuk, pertama untuk masyarakat RW 04 RT 18 Ledok Code yang akan diberi edukasi kesehatan (98 peserta), dan kedua untuk forum lokakarya mini melibatkan peran para pengambil kebijakan (39 peserta meliputi Kepala Kelurahan, Ketua RW/RT, kader kesehatan, tokoh masyarakat, pengabdian dan asisten). Melalui kegiatan ini terjalin kerjasama dengan

RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru, terbentuk RT Siaga COVID-19 yang diikuti dengan penandatanganan kerjasama.

Dukungan tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan COVID-19 berupa dukungan emosional, informatif, dan instrumental. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa peran tokoh masyarakat dalam memberikan dukungan emosional dapat ditunjukkan melalui pendekatan spiritual seperti memberikan semangat, doa bersama dan saling menguatkan pada masa pandemi saat ini, dukungan informatif sebagai pemberi nasehat, petunjuk, saran, dan umpan balik, serta mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat dengan cara menyebarkan informasi mengenai pandemi COVID-19 dan pencegahannya termasuk PHBS, sedangkan peran dalam memberikan dukungan instrumental dengan mendistribusikan masker, sembako dari pemerintah maupun donator (Rosidin et al., 2020).

### Tahap Pelaksanaan Askep Komunitas

Pemberian asuhan keperawatan komunitas dilakukan selama 4 minggu, dengan beberapa rincian kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Edukasi Online

Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online melalui grup *whatsapp*. Kegiatan ini diikuti oleh 98 peserta yang aktif dalam diskusi. Adapun materi yang diberikan tentang pengertian, tanda dan gejala, pencegahan, penanganan COVID-19, langkah-langkah cara cuci tangan yang benar, etika batuk yang benar, cara penggunaan masker. Penyampaian materi edukasi kesehatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan masyarakat saat lokakarya mini. Durasi penyampaian satu materi selama 30 menit, kemudian diikuti pemutaran video dengan durasi 5-10 menit, selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya pada hari berikutnya, masyarakat akan mengirimkan video sebagai

# Pencegahan COVID-19 Melalui Pemberian Asuhan Keperawatan

## Komunitas Daring

Mei Rianita Elfrida Sinaga

*feedback* terhadap penjelasan materi yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya, misalnya hari pertama pemberian edukasi tentang etika batuk yang benar maka hari kedua masyarakat akan mengirimkan tentang cara etika batuk yang benar dan dievaluasi bersama-sama.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang PHBS

Di RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru

(N=98)

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Tinggi	17	17,3	24	24,5
2	Sedang	59	60,2	74	75,5
3	Rendah	22	22,5	0	0

Tabel 3. Penilaian risiko penularan COVID-19 di RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru

(N=98)

No	Risiko Penularan	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Risiko tinggi	8	8,1	0	0
2	Risiko sedang	42	42,9	4	4,1
3	Risiko rendah	48	49	94	95,9
Total		98	100	98	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data bahwa terjadi perubahan pengetahuan terkait PHBS pada masyarakat RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru. Adapun perubahan perilaku dapat dilihat dari beberapa kriteria dalam kuesioner yang dibagikan diantaranya riwayat pergi ke luar rumah menurun dari 70,4% menjadi 27,5%, menggunakan transportasi umum dari 16,3% menjadi 5,1%, berjabat tangan dengan orang lain dari 21,4% menjadi 8,1%, tidak menjaga jarak minimal 1,5 meter dari 49% menjadi 28,6%, tidak mencuci tangan dengan sabun dari 29,6% menjadi 19,4%, tidak menggunakan masker saat berkumpul dari 53,1% menjadi 16,2%. Perubahan perilaku ini juga akan mempengaruhi besarnya risiko penularan COVID-19 (Tabel 3). Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan

pendidikan dalam bidang kesehatan, secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan di RT 18 Ledok Code Kotabaru didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang penyakit COVID-19 semakin meningkat dan mau menjaga dan mencegah penyakit COVID-19. Hal tersebut didukung dengan data *posttest* dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat melalui *online* (Tabel 2).

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting untuk kondisi pandemi seperti saat ini, meliputi pengertian, tanda dan gejala, pencegahan, penanganan COVID-19. Pemberian edukasi sangat diperlukan untuk memperbaiki persepsi masyarakat yang masih kurang tepat dan mengubah sikap negatif serta meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan (Olum, Chekwech, Wekha, Nassozi, & Bongomin, 2020). Teknik penyuluhan menggunakan media poster atau video dapat lebih meningkatkan pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang buruk berpengaruh pada perilaku penggunaan masker bentuk "*unobservable behavior*" atau "*covert behavior*" apabila respon tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*). Suatu respon dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktik (*practice*) yang diamati orang lain dari luar "*observable behavior*" (Sunaryo, 2014). Tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi terkait COVID-19 berpengaruh terhadap kejadian dan upaya pencegahan COVID-19, hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik dapat didukung dengan penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat dan akan mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait penyelesaian masalah kesehatan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Hal ini juga didukung dengan teori model pengetahuan - sikap - perilaku, bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan cara edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang (Liu, Liu, Wang, An, & Jiao, 2016).

2. Penyediaan fasilitas cuci tangan di depan pintu masuk dan keluar RW 04 RT 18 dan tempat MCK umum, masker, sanitizer, desinfektan sebagai penunjang PHBS di masyarakat.



Gambar 2. Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan dan Sanitizer

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya penunjang penerapan PHBS di masyarakat RW 04 RT 18, terutama di tempat-tempat yang sering dilalui oleh banyak orang seperti di depan gapura masuk, di dekat sumur yang digunakan oleh masyarakat umum. Sesuai dengan penelitian Yusanti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker dalam keluarga untuk pencegahan penularan penyakit (Yusanti, Pambudi, & Raharjo, 2019). Hal ini juga didukung penelitian Sari bahwa tingkat pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, dikarenakan kepatuhan merupakan perilaku positif yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan COVID-19 (Sari & Shilihah' Atiqoh, 2020).

3. Penempelan sticker peringatan cuci tangan sebelum masuk rumah di setiap rumah masyarakat, poster di area-area yang dapat dijangkau oleh masyarakat



Gambar 3. Penyerahan dan Penempelan Poster

Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi dan sebagai pengingat kepada masyarakat bilamana langkah-langkah cara cuci tangan lupa, dan poster-poster ditempel di tempat-tempat yang strategis seperti di papan pengumuman, di balai pertemuan. Adapun media poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar (Kunoli, 2012). Dan didukung oleh penelitian Harsismanto dalam judul pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap sikap anak dalam pencegahan penyakit diare (Oktavidiati, & Astuti, 2019).

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pemberian asuhan keperawatan komunitas secara daring ini didahului dengan pengkajian di RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru dimulai tanggal 5-8 April melalui pengisian kuisisioner terkait skrining COVID-19 secara online. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberi manfaat bagi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan COVID-19, dapat dilihat dari hasil *pretest* dibandingkan dengan nilai *posttest*. Pemberian asuhan keperawatan komunitas secara daring ini diikuti oleh 98 peserta yang aktif dalam grup *whatsapp* baik dalam hal penyampaian edukasi, pemutaran video, pengiriman kembali video oleh peserta dan diskusi selama

# Pencegahan COVID-19 Melalui Pemberian Asuhan Keperawatan

## Komunitas Daring

Mei Rianita Elfrida Sinaga

edukasi dilakukan dengan antusias, peserta dapat mengikuti setiap kegiatan. Peserta pengabdian masyarakat ini yaitu ketua RW/RT, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan masyarakat yang memiliki *handphone* dan aplikasi *whatsapp*.

### Saran

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa kendala yang ditemui pengabdian, diantaranya belum semua masyarakat mengikuti grup *whatsapp*, materi yang diberikan tidak bisa langsung direspon oleh peserta dikarenakan gangguan sinyal, beberapa peserta mengerjakan kegiatan lain bersamaan dengan waktu pemaparan materi, kurangnya fokus peserta pada materi yang dipaparkan sehingga sulit untuk menyelesaikan edukasi online sesuai dengan yang dijadwalkan, tetapi tujuan dan target dapat dicapai. Pengabdian merekomendasikan peran tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam hal memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta pengarahan pada masyarakat terkait penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 baik dilakukan secara daring maupun tatap muka.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih pengabdian ucapkan kepada Bapak Lurah Kelurahan Kotabaru, Bapak Ketua RW 04 RT 18 Kotabaru DIY beserta jajarannya serta masyarakat di RW 04 RT 18 Ledok Code Kotabaru atas semua izin, bantuan, peran aktif, dan kerjasamanya sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Terimakasih pula pengabdian ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta atas kesempatan dan dukungan yang diberikan serta asisten yang ikut membantu kelancaran kegiatan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A. (2019). *Buku ajar konsep-konsep dasar dalam keperawatan komunitas* (1st ed.). Deepublish Publisher.

Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan Dan Praktik Phbs ( Perilaku Hidup Bersih. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.

Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 46–51.

Effendi, F., & Makhfud. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

J, H., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. *Jurnal Kesmas Asclepius (JKA)*, 1(1), 75–85.

Kunoli, F. J. (2012). *Asuhan keperawatan penyakit tropis*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research*, 44(3), 557–568.

Mubarak, & Chayatin. (2011). *Teori dan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.

NN. (2020). Update data virus Corona. Retrieved August 13, 2020, from <https://jogja.tribunnews.com/2020/04/15/update-data-virus-corona-rabu-15-april-jakarta-terbanyak-di-yogyakarta-urutan-ke-10-jatim-nomor-3>

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Olum, R., Chekwech, G., Wekha, G., Nassozi, D. R., & Bongomin, F. (2020). Coronavirus disease-2019: Knowledge, attitude, and practices of health care workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Frontiers in Public Health*, 8(April), 1–9.

Purnamasari, I., & Rahyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.

- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19 di desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Indonesian Journal of Anthropology*, 5(1), 42.
- Sari, D. P., & Shilihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2016). *Public health nursing: population-centered health care in the community* (9th Editio). Elsevier Inc.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Yusanti, W., Pambudi, H. A., & Raharjo, S. B. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis paru dengan penggunaan masker medis. *Caring*, 3(1), 51–57.